PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI MA DAARUL MA'ARIF BANJAR NEGERI NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

OKTRIYANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI MA DAARUL MA'ARIF BANJAR NEGERI NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

OKTRIYANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, (2) pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, (3) pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian regresi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A dan XI IPS A yang dipilih dengan teknik *Probability Cluster Random Sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, ada pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, serta ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis masalah, gaya belajar, dan hasil belajar geografi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL AND LEARNING STYLE THE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT OF GEOGRAPHY AT MA DAARUL MA'ARIF BANJAR NEGERI NATAR IN 2016/2017 ACADEMIC YEAR.

By

OKTRIYANI

The research was aimed at finding out (1) the effect of problem-based learning model the students learning achievement of geography at class X A and XI social A, (2) the effect learning style (visual, auditory, kinesthetic) the students' learning achievement of geography at class X A and XI social A, (3) the effect between of problem-based learning model and learning style (visual, auditory, kinesthetic) the students' learning achievement of geography the student of class X A and XI social A at MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar in 2016/2017 academic year. This research used survey method with the quantitative approach and research design regression. The sample of this result was students of class X A and XI social A chosen with the technique probability cluster random sampling and the data analysis tecnique used is linier regression analysis. The results showed that there is an effect of problem-based learning model the students learning achievement of geography at class X A and XI social A, there is an effect learning style (visual, auditory, kinesthetic) the students' learning achievement of geography at class X A and XI social A, and there is an effect between of problem-based learning model and learning style (visual, auditory, kinesthetic) the students' learning achievement of geography the student of class X A and XI social A at MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar in 2016/2017 academic year.

Keywords: problem-based learning model, learning style, and learning geography achievement.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI MA DAARUL MA'ARIF BANJAR NEGERI NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

OKTRIYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI MA DAARUL MA'ARIF BANJAR NEGERI NATAR TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Oktriyani

No Pokok Mahasiswa : 1313034070

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Dr. Pargito, M.Pd.	**Drs. Edy Haryono, M.Si.**
NIP. 19590414 198603 1 005	NIP. 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP. 19600111 198703 1 001	NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua :**Dr. Pargito, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Edy Haryono, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing :**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ir. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 1986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :**26 Oktober 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Oktriyani
NPM	: 1313034070
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/KIP
Alamat	: Desa Sumbersari Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Oktriyani
NPM. 1313034070

RIWAYAT HIDUP

Oktriyani dilahirkan di Desa Sumbersari Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 04 Oktober 1995, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rokimin(alm) dan Ibu Rabiyem.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Huda Sumbersari Mandah Kecamatan Natar lulus pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) Negeri Mandah Kecamatan Natar lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTs) Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar lulus pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 yaitu terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan menerima beasiswa Bidikmisi.

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Suatu kesuksesan tidak datang begitu saja, melainkan kesuksesan itu datang dengan segenap perjuangan dan pengorbanan.

(Oktriyani)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan tugas akhir skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi di MA Daarul Maarif Banjar Negeri Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017".

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas arahan dan bimbingannya kepada yang terhormat Bapak Dr. Pargito, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan sekaligus pembimbing akademik, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku dosen pembing II dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembahas.

Pada kesempatan ini juga diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik pada proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku penguji utama atas bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi.
8. Faisal Assegaf, ST., selaku Kepala Sekolah MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017 yang telah memberi izin penelitian.
9. Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd., Ibu Sinto wati, S.Pd., Ibu Sukarni, SE., S.Pd. selaku guru Geografi di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar, atas kerjasamanya membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Rokimin (alm) dan Ibu Rabiyem yang tidak henti-hentinya menyayangiku, memberi do'a, nasihat, dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Kakak tercinta, Muhadi, Ahmad Sueko, Aulia Nurjannah dan Metri, atas do'a, dukungan dan menjadi penyemangat selama penyusunan skripsi ini.
13. Para Sahabat Pendidikan Geografi Angkatan 2013, kakak dan adik tingkat Pendidikan Geografi, atas saran, do'a, dan dukungannya.

14. Teman-teman Bidik Misi Angkatan 2013 dan sahabat karib yaitu Riski Atika Sari, Umi Latifah, Eka Safitri, Wulan Sumiar, Siti Syarohmawati, Eka Prasetya, Nur Khasanah, Alfiatun Nikmah, Afrida Suriyani, Alvika Putri, terima kasih atas kebahagian, do'a, dan dukungannya.
15. Teman-teman KKN-KT 2016 Desa Sumber Mulya Kec. Pulau Panggung Kab. Tanggamus, Zevi, Lilis, Zaima, Tiara, Avivah, Astri, Febi, Asep, dan Ahmad, terima kasih atas doa, kebersamaan, keakraban, dan dukungannya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang dan semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan akan Allah SWT gantikan dengan kemudahan disegala urusannya (Amin ya Rabb). Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan perbaikan di masa yang akan datang. Terima kasih.

Bandar Lampung, Desember 2017

Oktriyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II . TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka 10
1. Belajar 10
2. Pembelajaran 12
3. Teori Belajar dan Pembelajaran 14
4. Pembelajaran Geografi 16
5. Model Pembelajaran 17
6. Model Pembelajaran Berbasis Masalah 18
7. Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) 22
8. Hasil Belajar 26
9. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar 28
10. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar 29
11. Pengaruh Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa 30

B. Penelitian yang Relevan 31
C. Kerangka Pikir Penelitian 32
D. Hipotesis Penelitian 34

III . METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 35
B. Desain Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel 36
1. Populasi 36
2. Sampel 37
D. Variabel Penelitian 39
1. Variabel Bebas (Independen) 39
2. Variabel Terikat (Dependen) 39
E. Definisi Operasional Variabel 39
F. Teknik Pengumpulan Data 45
1. Teknik Observasi 45
2. Teknik Dokumentasi 45
3. Teknik Kuesioner 46
4. Teknik Tes 46
G. Pelaksanaan Penelitian 47
H. Uji Persyaratan Instrumen 48
1. Uji Validitas Instrumen 48
2. Uji Reliabilitas Instrumen 49
3. Tingkat Kesukaran Soal 50
4. Daya Beda Soal 51
I. Teknik Analisis Data 52
1. Uji Persyaratan Analisis Data 52
2. Uji Hipotesis 54

VI . HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 57
2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian 59
3. Visi dan Misi MA Daarul Ma’arif Banjar Negeri Natar 59
4. Sarana dan Prasarana MA Daarul Ma’arif Banjar Negeri Natar 60
5. Jumlah Guru dan Siswa di Ma Daarul Ma’arif Banjar Negeri Natar 63
B. Pelaksanaan Penelitian 63
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian 63
1. Deskripsi Pembelajaran 63
2. Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa 70
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Geografi Siswa 73
D. Deskripsi Hasil Uji Penelitian 76
1. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Penelitian 76
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data 88
3. Pengujian Hipotesis 92
E. Pembahasan 99

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 111
B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 115

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Penelitian yang Relevan 31
2. Desain Penelitian 36
3. Data Jumlah Siswa Kelas X dalam Populasi Penelitian 36
4. Data Jumlah Siswa Kelas X IPS dalam Populasi Penelitian 37
5. Akumulasi Sampel Penelitian 38
6. Kriteria Penilaian Sikap Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 40
7. Kisi-kisi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Penilaian Sikap..... 41
8. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)..... 43
9. Indikator Penilaian Kepahaman Pengetahuan Belajar Geografi 44
10. Kriteria Interpretasi Validitas 49
11. Kriteria Reliabilitas Soal 50
12. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal..... 51
13. Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal 51
14. Sarana dan Prasarana 61
15. Jadwal Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Materi Hidrosfer 64
16. Jadwal Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI Materi Lingkungan Hidup.... 64
17. Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas X A 68
18. Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas XI IPS A 69
19. Hasil Penilaian Gaya Belajar Siswa Kelas X A 71

20. Hasil Penilaian Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS A 72
21. Hasil Belajar Siswa (Post Test) Kelas X A 74
22. Hasil Belajar Siswa (Post Test) Kelas XI IPS A 75
23. Hasil Uji Validitas Kuesioner Gaya Belajar Siswa Kelas X 77
24. Hasil Uji Validitas Kuesioner Gaya Belajar Siswa Kelas XI 78
25. Hasil Uji Validitas Soal Post Test Siswa Kelas X 79
26. Hasil Uji Validitas Soal Post Test Siswa Kelas XI 80
27. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Gaya Belajar Siswa Kelas X 81
28. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Gaya Belajar Siswa Kelas XI 82
29. Hasil Uji Reliabilitas Nilai Uji Coba Post Test Siswa Kelas X 82
30. Hasil Uji Reliabilitas Nilai Uji Coba Post Test Siswa Kelas XI 83
31. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Siswa Kelas X 84
32. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Siswa Kelas XI 85
33. Hasil Uji Daya Beda Soal Siswa Kelas X 86
34. Hasil Uji Daya Beda Soal Siswa Kelas XI 87
35. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Model PBM ... 88
36. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Gaya Belajar .. 89
37. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Model PBM ... 89
38. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Gaya Belajar .. 89
39. Hasil Uji Homogenitas Siswa Kelas X A 90
40. Hasil Uji Homogenitas Siswa Kelas XI IPS A 90
41. Hasil Uji Linieritas Siswa Kelas X A 91
42. Hasil Uji Linieritas Siswa Kelas XI IPS A 92
43. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Siswa Kelas X A Hipotesis I 94

44. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Siswa Kelas XI IPS A Hipotesis I ... 94

45. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Siswa Kelas X A Hipotesis II 95

46. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Siswa Kelas XI IPS A Hipotesis II .. 96

47. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Siswa Kelas X A Hipotesis III..... 97

48. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Siswa Kelas XI IPS A Hipotesis III. 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian..... 33

2. Peta Lokasi Penelitian 58

3. Denah Lokasi MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar..... 62

4. Grafik Uji Linieritas Siswa Kelas X A..... 91

5. Grafik Uji Linieritas Siswa Kelas XI IPS A..... 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Silabus Siswa Kelas X dan XI IPS 115
2. RPP Siswa Kelas X dan XI IPS 121
3. Uji Coba Kuesioner Gaya Belajar 140
4. Uji Coba Soal Post Test Siswa Kelas X dan XI IPS 143
5. Soal Post Test Siswa Kelas X dan XI IPS 156
6. Soal Kuesioner Gaya Belajar 166
7. Lembar Observasi Penilaian Sikap 169
8. Hasil Uji Validitas 170
9. Hasil Uji Reliabilitas 186
10. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal 187
11. Hasil Uji Daya Beda Soal 188
12. Hasil Uji Normalitas Soal 192
13. Hasil Uji Homogenitas Soal 193
14. Hasil Uji Linieritas 194
15. Data Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas X A dan XI IPS A 195
16. Data Hasil Kuesioner Gaya Belajar Siswa Kelas X A dan XI IPS A 197
17. Data Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X A dan XI IPS A 201
18. Tabel R Ketentuan Uji Validitas 203
19. Tabel Regresi Linier Sederhana 204

20. Dokumentasi Penelitian 210

21. Lembar Pengajuan Judul Penelitian 213

22. Surat Pra-Penelitian 214

23. Surat Balasan Pra-Penelitian 215

24. Surat Izin Penelitian 216

25. Surat Balasan Penelitian 217

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membentuk karakter manusia dengan mengembangkan potensi diri yang sudah mulai dibentuk sejak lahir supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi baik dalam intelektual, *skill*, maupun kemampuan sosialnya sehingga dapat menghadapi masalah-masalah kehidupan yang semakin kompleks, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, 2016:7).

Satuan pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam daya dukung seperti pengajar profesional dan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang atau memadai untuk dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar dan pembelajaran.

MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan sekolah yang dijadikan tempat berlangsungnya penelitian. Sekolah ini merupakan sekolah swasta, dan merupakan yayasan berbasis Islami. Kemudian aksesibilitas pada sekolah MA Daarul Ma'arif ini sangat mudah karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan-kendaraan umum yaitu tepatnya di Jl. Raya Lintas Sumatra KM 32 No.65 Kelurahan Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan juga lokasi sekolah yang strategis karena berada di tengah-tengah wilayah yang ramai penduduknya.

Sekolah MA Daarul Ma'arif ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas, berbagai bangunan pendukung seperti ruang kantor, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang keterampilan dan lainnya dan juga diimbangi dengan beberapa dasar-dasar ilmu agama sebagai landasannya yang membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah umum atau Negeri, serta diharapkan dapat menjadikan seorang siswa yang berakhlak baik.

Berdasarkan gambaran di atas, sekolah MA Daarul Ma'arif ini cukup banyak diminati oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Kabupaten Lampung Selatan, hal ini terbukti dari jumlah siswa yang selalu meningkat, pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa cukup banyak yaitu terdapat kurang lebih 183 siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah ini, karena sekolah swasta terutama Madrasah Aliyah biasanya memiliki siswa yang tidak terlalu banyak, yang mana biasanya siswa akan lebih cenderung memilih bersekolah di sekolah Negeri atau (SMAN) dibandingkan untuk bersekolah di swasta seperti MA.

Ilmu yang dikaji dalam penilitian ini yaitu Geografi, yang mana Geografi sendiri merupakan ilmu terkait seputar bumi atau ilmu yang mempelajari gejala atau fenomena-fenomena Geosfer yang dikaji dalam konteks keruangan, kelingkungan dan kewilayahan dengan berbagai konsep-konsep di dalamnya dan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi antara guru dan siswa dalam melihat suatu masalah yang nyata di muka bumi.

Berdasarkan pra-penelitian di sekolah MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar yaitu diperoleh data nilai rekapitulasi ulangan harian mata pelajaran geografi siswa kelas X dan XI IPS, bahwa nilai geografi siswa pada beberapa ulangan harian masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan untuk nilai KKM kelas X yaitu 65 sedang kelas XI yaitu 73.

Pada mata pelajaran Geografi dengan ketentuan KKM di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar yang mencapai nilai ≥ 65 untuk siswa kelas X dan ≥ 73 untuk siswa kelas XI dinyatakan tuntas sedangkan untuk nilai geografi < 65 untuk siswa kelas X dan nilai < 73 untuk siswa kelas XI yaitu siswa dinyatakan tidak tuntas (Kantor MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar, 2016).

Berdasarkan nilai rekapitulasi ulangan harian siswa mata pelajaran Geografi siswa kelas X di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017, yang sudah mencapai KKM yaitu ada 29 siswa (39,70 %) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 44 siswa (60,30 %), sedangkan untuk siswa kelas XI IPS di sekolah tersebut yang sudah mencapai KKM yaitu ada 5 siswa (10,20 %) dan untuk yang belum mencapai KKM sebanyak 44 siswa (89,80 %) (arsip nilai geografi tahun ajaran 2016).

Nilai hasil belajar geografi siswa yang belum mencapai KKM berdasarkan observasi di kelas X yaitu terlihat sebanyak 38 siswa kurang aktif di kelas, 12 siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, 6 siswa tidak semangat atau mengantuk dan hanya 17 siswa yang terlihat antusias atau aktif, sedangkan siswa di kelas XI IPS yaitu terlihat sebanyak 31 siswa kurang aktif di dalam kelas, 7 siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, 3 siswa tidak semangat atau mengantuk di dalam kelas dan hanya 8 siswa yang terlihat antusias atau aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan akan mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar. Prestasi maupun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar) siswa. Pada faktor internal yaitu gaya belajar siswa dan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar siswa, dan dari kedua faktor tersebut akan menjadi objek pada penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang studi Geografi di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar, Ibu Sinto Wati menyatakan bahwa pada pembelajaran geografi di sekolah tersebut pernah digunakan model-model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Picture and Picture.*

Model pembelajaran *Make A Match* dan *Picture and Picture* yang sebelumnya telah diterapkan oleh guru, akan tetapi hasilnya belum memuaskan, seperti hasil belajar geografi siswa masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, sehingga dalam rangka meningkatkan hasil belajar geografi guru selalu mencari alternatif pembelajaran agar hasil belajar geografi siswa dapat meningkat.

Pada pra-penelitian yaitu diperoleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X dan XI IPS di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar bahwa siswa banyak yang belum memahami gaya dan cara belajarnya karena siswa yang merupakan individu heterogen, masing-masing mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda serta mempunyai cara masing-masing dalam belajar, dan hal tersebut membuat mereka sering kesulitan dalam menyerap materi pelajaran.

Peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk membantu dalam menentukan rancangan pembelajaran yang sesuai agar para siswa dapat memaksimalkan kekuatan belajarnya dan memahami materi pelajaran melalui cara dan gaya belajar mereka masing-masing.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan yang dijadikan konteks pembelajaran dan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Model ini diharapkan akan cocok jika diterapkan pada mata pelajaran geografi karena melihat atau belajar langsung pada kenyataannya di bumi berdasarkan pada pengalaman siswa selama berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka pada penelitian ini yaitu diteliti mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang guru Geografi pernah terapkan di MA Daarul Ma'arif belum mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Keberagaman dan ketidaktahuan siswa pada gaya belajar membuat siswa kesulitan menyerap materi pelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Terkait terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka pada penelitian ini yaitu batasan masalah hanya pada penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Apakah ada pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian harus memiliki suatu tujuan yang jelas, dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini diadakan supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran geografi dan dapat mengenali gaya belajar mereka masing-masing untuk mengoptimalkan belajarnya.

3. Bagi Guru

   Memberikan informasi terkait pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan pentingnya mengenali gaya belajar siswa yang berbeda-beda agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

   Memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya pengadaan perbaikan mutu pendidikan khususnya pembelajaran geografi.

5. Bagi Pembaca

   Memberikan informasi terkait pembelajaran berbasis masalah dan pentingnya melakukan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan terarah maka perlu adanya batasan-batasan yang harus ditentukan dan adapun ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

   Ruang lingkup tempat penelitian yaitu dilaksanakan di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Waktu

   Ruang lingkup waktu penelitian yaitu semester 2 (dua) pada tahun ajaran 2016/2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu

   Pada penelitian ini untuk ruang lingkup ilmu yaitu Pendidikan Geografi. Pendidikan geografi adalah usaha mengembangkan kemampuan atau kompetensi tentang geografi atau analisis geosfer untuk menyiapkan peserta didik hidup di masyarakat dan atau melanjutkan pendidikan (Pargito, 2016:6).

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan yang dilakukan secara sadar, bersifat fungsional, menetap, bersifat aktif dan positif berdasarkan atas latihan, bertujuan dan terarah serta mencakup keseluruhan aspek kepribadian (Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012:36). Belajar bukan hanya proses yang berlangsung dengan sendirinya melainkan suatu keadaan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang berlangsung terus-menerus dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik pada setiap orang atau individu yang belajar.

Seseorang dapat belajar baik sendiri atau dengan bantuan orang lain, karena belajar merupakan suatu aktivitas seseorang yang berguna dalam proses perubahan pada dirinya baik itu berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan ataupun lainnya. Seperti menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:5), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap pada diri individu tersebut.

Belajar juga dapat diperoleh dari interaksi seseorang terhadap lingkungannya baik itu interaksi terhadap alam, sosial, budaya dan lainnya yang pada akhirnya akan membuat perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut. Seperti menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga yang mengajarkan kita mengenai banyak hal, dari yang sebelunya kita tidak tahu menjadi tahu dan untuk perubahan perilaku atau sikap yang lebih baik, serta perubahan itu timbul akibat suatu praktik, pengalaman, latihan, dan juga bukan secara kebetulan melainkan suatu proses yang tercipta karna terus menerus dipelajari.

Sebagai sebuah proses dalam menuju perubahan yang lebih baik, belajar memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Seperti menurut M. Nur Gufron dan Rini Risnawita (2013:6), bahwa belajar memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Sebuah proses atau aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri seorang yang belajar.
2. Perubahan yang terjadi selama proses belajar harus tampak setelah proses belajar.
3. Perubahan tersebut berlaku relatif lama atau permanen.
4. Menghasilkan motivasi baru, dan
5. Perubahan tersebut terjadi karena usaha yang disengaja.

Belajar juga mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang mana merupakan suatu proses disengaja yang menghasilkan suatu inovasi dan perubahan-perubahan tingkah laku yang tampak setelah proses belajar berlangsung dan hal tersebut juga bersifat permanen.

Prinsip belajar menurut Slameto (2010:27-28), berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu sebagai berikut:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Prinsip belajar yaitu berkaitan dengan suatu proses interaksi yang aktif, yang mana proses tersebut akan menghasilkan suatu pengetahuan, pemahaman, dan perubahan tingkah laku pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman selama proses belajar terhadap lingkungannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan belajar penting bagi guru maupun siswa, bagi guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajarannya dan bagi siswa kemampuannya akan meningkat.

2. Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan suatu proses pembentukan perilaku siswa sebagai seorang individu yang unik yang sedang berkembang dan juga bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja, akan tetapi mereka memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang ada pada dirinya seperti minat, bakat, bahkan gaya belajar yang berbeda-beda.

> Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina Sanjaya, 2015:26).

Pembelajaran merupakan suatu proses serangkaian kegiatan yang dirancang sedemikian rupa antara guru dengan siswa maupun antar siswa yang berlangsung secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang dinyatakan Sigit Mangun Wardoyo (2013:21), pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012:1).

Pembelajaran juga merupakan proses yang bertujuan, proses kerja sama, dan suatu proses interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa, interaksi tersebut dapat secara langsung seperti tatap muka dan juga interaksi tidak langsung seperti pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi, contohnya media pembelajaran melalui internet seperti media pembelajaran *Elearning* dan lainnya.

Pada suatu proses pembelajaran harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terencana. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik dan tujuan pembelajaran merupakan suatu yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2015:28):

1. Perkembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik.
2. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit adalah sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap yang sesuai dengan norma-norma masyarakat.
3. Perkembangan keterampilan adalah pengembangan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot, misalnya keterampilan menggunakan alat tertentu, sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan potensi otak misalnya keterampilan memecahkan suatu persoalan.

3. Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Teori Konstruktivisme

Pada teori konstruktivisme ini memberikan keaktifan kepada manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya (Muhammad Thobroni, 2015:92). Teori ini menyatakan bahwa siswa harus lebih aktif dalam belajar untuk meningkatkan potensi diri agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila peraturan-peraturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2011:28). Berarti pada teori ini siswa harus menemukan sendiri pemahaman mereka dan menciptakan pengetahuan baru yang berasal dari pemahaman itu sendiri dan guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan siswanya.

Berdasarkan pendapat di atas, jadi teori konstruktivisme merupakan teori yang menghendaki suatu kebebasan untuk individu belajar dan menciptakan pemahaman mereka sendiri guna mengembangkan potensi diri yang biasanya bersumber dari pengalaman yang mereka dapatkan terhadap lingkungannya atau berbagai fenomena kehidupan dan teori ini menuntut agar seorang pendidik dapat menciptakan suatu pembelajaran dengan sedemikian rupa agar peserta didik dapat menguasai materi dan terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran.

b. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik ini lebih menekankan kepada perilaku seseorang yang dapat diamati ataupun diukur dan teori belajar behavioristik menjelaskan mengenai cara belajar individu yang terkait erat dengan faktor eksternal di luar diri individu.

Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh para psikologi behavioristik. Mereka ini sering disebut *contemporary behavioristik* atau juga disebut *S-R psychologists* mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward)* atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan terhadap tingkah laku tersebut (Dalyono, 2012:30).

4. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi yaitu suatu pembelajaran yang berkaitan dengan hakikat geografi seperti suatu gejala atau fenomena geosfer baik fisik maupun sosial dan dikaji dalam suatu pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan yang mana diajarkan di sekolah-sekolah sesuai dengan jenjang suatu pendidikan seperti pernyataan di bawah ini:

> Pengajaran Geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dengan kata lain, pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang hakikat Geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 2001:12).

Terdapat berbagai macam fenomena-fenomena alam yang dibahas atau dipelajari dalam ilmu geografi, adapun ruang lingkup pembelajaran geografi yaitu meliputi:

a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
c. Interaksi keruangan umat manusia dalam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permuaan bumi.
d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya (Nursid Summaatmadja, 2001:12-13).

Pembelajaran geografi yaitu suatu usaha atau kegiatan dari disiplin ilmu yang mana mempelajari persamaan-persamaan dan perbedaan fenomena geosfer. Geosfer sendiri di dalamnya terdapat beberapa ilmu yang menjadi ruang lingkup kajian geografi seperti atmosfer, biosfer, antroposfer, hidrosfer, litosfer, dan lainnya. Semua itu dikaji dalam ilmu geografi dengan berbagai sudut pandang yaitu kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pemilihan dan pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu teknik yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joice dalam Trianto, 2011:22).

Model pembelajaran yaitu suatu rencana pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa oleh seorang guru dengan memperhatikan tujuan dan kegunaannya untuk membuat proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan berkesinambungan untuk siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Supaya siswa dapat menguasai materi dan aktif dalam pembelajaran, seorang guru harus pandai dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran maupun sesuai dengan siswa yang akan diajarinya sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan akan dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajarnya.

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Dasar pertimbangan seorang guru ketika akan memilih model pembelajaran yaitu:

Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa:

a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik? (Rusman, 2012:133-134).

6. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat mengoptimalkan suatu tujuan, kebutuhan, motivasi yang mengarahkan pada suatu proses belajar yang merancang berbagai macam pemecahan masalah dan merupakan inovasi pada pembelajaran karena dalam pembelajaran kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2011:9).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang di dalamnya mengikutsertakan suatu masalah dunia nyata sebagai konteks atau sumber kajian dari suatu pembelajaran yang bertujuan agar seorang siswa dapat berfikir kritis dari mengamati dan memahami suatu masalah, dan akhirnya dapat

menghasilkan solusi dari permasalahan, serta dari proses tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru.

b. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan pembelajaran berbasis masalah secara rinci yaitu:

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah.
2. Belajar peran orang dewasa yang *autentik.*
3. Menjadi para siswa yang mandiri (Trianto, 2011:94-95).

Tujuan membelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa dalam penguasaan pembelajaran dan juga keterampilan memecahkan suatu masalah yang berguna dalam menghadapi kehidupan bukan hanya pada lingkup kecil melainkan kehidupan yang lebih luas seperti sekarang ini dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan permasalahan di kehidupan yang semakin banyak dan rumit.

c. Langkah-Langkah Siklus/Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Terdapat beberapa langakah-langkah atau tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah menurut Hmelo-Silver dalam Sigit Mangun Wardoyo, 2013:74-77 yaitu sebagai berikut:

Tahap-1 Skenario permasalahan (*Problem Scenario*) yaitu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa membuat sebuah kelompok, peneliti memberikan masalah-masalah terkait dengan materi pelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

Tahap-2 Mengidentifikasi fakta-fakta (*Identify Facts*) yaitu siswa menganalisis permasalahan dengan cara mengidentifikasi/membuat pertanyaan yang menggambarkan aspek permasalahan yang belum mereka ketahui dari berbagai fakta yang berkaitan pada skenario permasalahan pembelajaran.

Tahap-3 Pembuatan hipotesis *(Generate Hipotesis)* yaitu siswa berdiskusi untuk mencari berbagai solusi atau membuat hipotesis permasalahan tersebut.

Tahap-4 Pengidentifikasian berdasarkan pengetahuan awal *(ID Knowledge Deficiencies)* yaitu siswa mendiskusikan sumber yang dapat digunakan terkait pertanyaan yang ada dan di mana mereka dapat menemukannya.

Tahap-5 Menerapkan kemampuan baru *(Apply New Knowledge)* yaitu siswa berkumpul dan mengeksplor berbagai jawaban atau cara dari berbagai pengetahuan baru mereka dalam konteks permasalahan.

Tahap-6 Menyimpulkan *(Absraction)* yaitu siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil pembelajaran, kemudian mempresentasikan hasil dari rangkuman siswa masing-masing kelompok.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Karakteristik model PBM menurut Rusman (2012:230) sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi *starting poin*t dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.

8. Mengembangkan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
10. PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

e. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Trianto (2011:96-97), model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan PBM yaitu: (1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Memupuk sifat inquiri siswa, (4) Retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan problem solving. Kelemahan PBM antara lain: (1) persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks, (2) sulitnya mencari problem yang relevan, (3) sering terjadi miss-konsepsi, (4) konsumsi waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

Model pembelajaran berbasis masalah pada penelitian ini yaitu dapat diukur dengan cara penilaian sikap siswa, sehingga pada penelitian ini model yang digunakan dalam pembelajaran akan diukur dengan menggunakan penilaian sikap siswa ketika sintak/langkah-langkah model pembelajaran tersebut sedang diajarkan oleh guru kepada kelompok siswa yang menjadi sampel penelitian.

Menurut pendapat Triandis dalam Hadiwinarto (2009:113), sikap adalah ide yang berkaitan dengan emosi yang mendorong dilakukannya tindakan-tindakan tertentu dalam suatu situasi sosial. Penilaian melalui sikap ini akan mempermudah dalam memahami proses kesadaran siswa melalui tindakannya terhadap rangsangan-rangsangan dalam pembelajaran yang memicu munculnya sikap siswa tersebut.

Komponen sikap menurut Hadiwinarto (2009:113-114), yaitu sebagai berikut:

a. Komponen kognitif, komponen ini berkaitan erat dengan kepercayaan, ide atau gagasan, dan konsep.
b. Komponen afektif, komponen ini menyangkut kehidupan pribadi individu yang berkaitan dengan emosional atau perasaan seseorang.
c. Komponen konatif, komponen ini merupakan kecenderungan seseorang yang berkaitan dengan aspek kemauan dan keinginan.

Pengukuran penilaian sikap atau perilaku siswa pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (M. Farouk dan Djaali dalam Hadiwinarto, 2009:129). Ketentuan Penilaian Sikap pada penelitian ini didasarkan pada nilai yang paling sering muncul (Modus), bukan dengan nilai rata-rata dan untuk kriteria penentuan sikap yaitu sesuai dengan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 yaitu dengan kategori sikap 0,01-1,33 atau dengan skala interval (1) = Kurang, 1,33-2,33, (2) = Cukup, 2,33-3,33, (3) = Baik, dan 3,33-4,00, (4) = Sangat Baik.

7. Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)

Pada hakikatnya siswa itu unik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik itu tipe kepribadian, kebiasaan, intelektual, maupun gaya belajar yang selalu mereka kembangkan sejalan dengan waktu dan pengalaman dan masing-masing mempunyai cara serta strategi untuk memperoleh informasi dalam mencapai tujuan belajarnya, seperti pada satu kelas yang sama ada sebagian siswa yang suka gurunya mengajar dengan menulis atau menggambar di papan tulis, ada pula siswa yang suka guru berceramah, pembelajaran dengan metode diskusi ataupun pembelajaran dengan praktik langsung di lapangan.

Menurut M. Nur Gufron dan Rini Ristawita (2010:42), gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu metode atau cara yang digunakan oleh setiap individu untuk memperoleh informasi pembelajaran baik itu menerima, menyerap, menyimpan, mengolah dan memproses suatu informasi yang mereka pelajari dan seorang guru tidak boleh memaksakan siswa agar dapat belajar sesuai dengan kehendaknya atau guru tidak seharusnya menganggap siswa tersebut belajar dengan gaya belajar yang sama, namun guru harus pandai dalam mengadakan variasi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan dapat belajar dengan maksimal sesuai gaya belajar masing-masing.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pembelajaran sangat berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Dari kemampuan siswa yang beragam dapat menghasilkan gaya belajar siswa yang beragam pula, ada anak yang menggunakan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik (Deporter dalam Karlina *dkk*, 2014:9).

Gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) merupakan beberapa gaya belajar yang dimiliki siswa, keberagaman gaya belajar tersebut membuat siswa harus menyesuaikan diri di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada setiap gaya belajar ini mempunyai ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik masing-masing yang digunakan di dalam menyerap, menganalis, memperoleh berbagai informasi dan dari luar diri siswa.

Terdapat beberapa tipe gaya belajar siswa, seperti gaya belajar siswa visual, auditori, ataupun kinestetik adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual (belajar dengan cara melihat)

Cara belajar ini biasanya lebih menekankan pada mata atau penglihatannya dalam menyerap dan memahami materi pelajaran, siswa akan lebih paham jika dalam suatu pembelajaran seringkali digunakan berbagai media seperti gambar, video dan tulisan, hal ini akan membantu dalam merangsang siswa yang memiliki gaya belajar visual tersebut untuk lebih bersemangat dan juga aktif dalam proses pembelajaran serta dalam rangka mendapatkan informasi.

Biasanya siswa yang mempunyai gaya belajar visual ini akan cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya dan biasanya siswa lebih rajin, cara belajarnya dengan suasana tenang, dia akan sulit belajar dengan keadaan bising, dan lebih suka mencatat dengan perpaduan warna tulisan, kemudian siswa lebih menyukai mencatat secara detail untuk lebih mengerti materi pelajaran dan informasi yang ada di dalamnya.

Ciri-ciri gaya belajar visual yaitu sebagai berikut:

1) Bicara agak cepat.
2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi.
3) Tidak mudah terganggu oleh keributan.
4) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar.
5) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
6) Pembaca cepat dan tekun.
7) Sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata.
8) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato.
9) Lebih suka musik dari pada seni.
10) Mempunyai masalah intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya (Muhammad Thobroni, 2015:216).

2. Gaya Belajar Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang menekankan pada panca indra yaitu telinga, siswa dengan gaya belajar ini umumnya akan lebih paham dalam menyerap dan memperoleh informasi terkait pembelajaran menggunakan pendengarannya, dengan mendengar mereka akan lebih paham, lebih dapat mengingat, dapat menghapal lebih cepat, lebih mudah belajar dengan diskusi, lebih paham dengan cara mendengarkan kaset dan lebih suka guru mengajar dengan metode ceramah atau suka mendengar apa yang guru katakan.

Ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu sebagai berikut:

1) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri.
2) Penampilan rapi.
3) Mudah terganggu oleh keributan.
4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
7) Biasanya dia pembicara yang fasih.
8) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
9) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.
11) Berbicara dalam irama yang terpola.
12) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara (Muhammad Thobroni, 2015:217-218).

3. Gaya Belajar Kinestetik (dengan cara bergerak, menyentuh, bertindak)

Gaya belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik ini lebih kepada gerakan, sentuhan, dan tindakan yang seringkali dilakukannya dalam upaya memperolah informasi dan dalam memahami materi belajar. Cara belajar siswa yang satu ini begitu unik karena siswa dengan gaya belajar ini seringkali tidak dapat diam,

karena keinginannya untuk beraktivitas dan bereksplorasi lebih kuat dibanding harus duduk diam mendengarkan atau melihat guru serta temannya yang menjelaskan dan siswa suka belajar dengan praktik langsung di lapangan karena hal tersebut membuatnya lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu sebagai berikut:

1) Berbicara perlahan.
2) Penampilan rapi.
3) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi terbuka.
4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.
8) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
9) Menyukai permainan yang menyibukkan.
10) Tidak mudah mengingat lokasi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu.
11) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi (Muhammad Thobroni, 2015:218).

8. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik jika dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran (Dimyati dan Mudjiono, 2006:250-251).

Pada suatu proses belajar mengajar pastinya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang dapat tercapai dengan baik dan juga tujuan tersebut tidak hanya asal-asal saja namun tujuan tersebut yaitu direncanakan dengan baik dan juga tersetruktur.

Seperti menurut Wina Sanjaya (2015:13), hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Perilaku seseorang akan berubah ketika belajar, belajar akan membuat seseorang tahu kehidupan dengan lingkungan alamnya maupun sosialnya sehingga belajar bukan hanya akan menghasilkan perubahan perilaku pada dirinya saja melainkan keseluruhan aspek yang ada. Seperti menurut Muhammad Thobroni (2015:22), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari interaksi dalam suatu proses kegiatan yang berupa perubahan perilaku secara keseluruhan baik itu pengetahuan, jasmani, emosional, sikap, nilai, dan juga keterampilan.

Hasil belajar juga dapat berupa hasil dari tindak belajar dan mengajar pada suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru dengan ditunjukan adanya nilai atau hasil *test* yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah menyelesaikan suatu pembelajaran dengan materi tertentu sesuai dengan jenjang kelasnya.

Bagi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran terhadap proses mengajar dan akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar dan bukti hasil belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku siswa dan untuk pengukurannya menggunakan post test/tes di akhir perlakuan atau pembelajaran.

9. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran yaitu suatu rencana pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa oleh seorang guru dengan memperhatikan tujuan dan kegunaannya untuk membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan berkesinambungan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Seperti Menurut Trianto (2011:9), model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

> Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang didasarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini siswa akan berkembang secara utuh, artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi (Fitri Karlina dkk, 2014:9).

Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil dapat berupa hasil belajar pada aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotor, karena model pembelajaran berbasis masalah ini yaitu lebih mengajarkan bagaimana seorang siswa dapat mandiri, belajar berfikir kritis terhadap suatu masalah-masalah yang terkait pada masalah dunia nyata yang kemudian dijadikan sebagai konteks atau sumber materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar berfikir kritis terhadap masalah-masalah yang ada disekitarnya, belajar berfikir kreatif dalam mencari solusi-solusi permasalahan, dan diharapkan dapat menerapkannya pada lingkungan mereka sendiri.

10. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Gaya belajar merupakan cara-cara atau strategi yang digunakan siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan belajar yang mana siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda pula seperti gaya belajar dengan tipe visual, tipe auditori, dan ada juga yang gaya belajarnya dengan tipe kinestetik.

Cara yang digunakan terhadap perbedaan gaya belajar siswa tersebut yaitu memperlihatkan cara tercepat dan terbaik setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Siswa kadang masih bingung dengan gaya belajarnya sendiri, oleh karena itu apabila seorang guru ataupun siswa itu sendiri dapat memahami gaya belajarnya maka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari prestasi belajar ataupun hasil belajar. Peningkatan prestasi maupun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya seperti keadaan fisik, intelegensi, minat, bakat dan gaya belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman, dan lingkungan belajar.

Menurut Zulfakria Rachmawati dan Joko (2013:679), bahwa gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ada pengaruh antara keduanya karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar. Berdasarkan pendapat di atas memang benar bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat jika seorang siswa dapat mengetahui gaya belajarnya dan dapat memaksimalkannya.

11. Pengaruh Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Seorang guru yang banyak mengetahui karakteristik-karakteristik ataupun gaya belajar siswanya akan dapat merancang, memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat agar dapat membuat siswanya lebih paham dalam mempelajari materi yang diajarkan karena seorang guru tersebut akan lebih tahu terkait proses pembelajaran yang baik dan cocok yang dapat membuat siswa nyaman serta paham, sehingga pada akhirnya diharapkan hal tersebut akan dapat berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Gaya belajar siswa akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pembelajaran, model pembelajaran, pengelolaan, ataupun semua yang berkaitan dengan komponen-komponen strategi pengajaran. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai terutama pada mata pelajaran dan materinya serta gaya belajar, maka siswa akan terangsang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu bersemangat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas, dan berusaha aktif pada setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.

Pentingnya mengetahui dan memahami gaya belajar siswa sebagai dasar untuk penerapan rancangan atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswanya yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik itu pada aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor. Seperti yang dinyatakan Zulfakria Rachmawati dan Joko (2013:679), model pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar cenderung dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, juga berikut penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Peneltian yang Relevan

NAMA PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
Fitri Karlina dkk	Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP. (Jurnal Program Magister Pendidikan IPA Universitas Jambi Tahun 2014).	Eksperimen	Adanya interaksi antara model belajar PBL bermedia muatan lokal dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dan dengan mengetahui gaya belajar siswa maka guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
Zulfakria Rahmawati dan Joko	Pengaruh Model PBM dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Rangkaian Listrik di SMKN 1 Cermai Gresik (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negri Surabaya Tahun 2013).	Eksperimen	Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang ditinjau dari gaya belajar Auditori, Visual, dan Kinestetik. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
Oktriyani	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.	Survei	Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A. Ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

Sumber: Olah Peneliti Tahun 2017.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengikutsertakan suatu masalah yang ada didunia nyata, kemudian dijadikan sebagai konteks atau kajian dari suatu pembelajaran yang bertujuan agar seorang siswa dapat mengamati dan memahaminya guna melatih siswa berfikir kritis dan dapat menghasilkan solusi dari permasalahan yang menjadi konteks pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat menjadi alternatif untuk pelajaran geografi, karena geografi mengkaji semua tentang bumi baik itu dari masalah fisik maupun masalah sosial masyarakatnya, sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik dan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar geografi.

Setiap manusia itu unik, yang mana mempunyai karakteristik, kemampuan, cara, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa mempunyai kemampuan dan cara masing-masing dalam menerima informasi terkait pemahaman pada suatu materi pelajaran, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, membuat seorang guru harus pintar dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa yang beranekaragam serta siswa harus mengetahui gaya belajarnya agar dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Hasil belajar yang meningkat pada suatu mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran geografi, ini akan membuktikan keberhasilan terhadap mutu pendidikan yang lebih baik yang tidak lain karena perbaikan pada faktor internal dan eksternal peserta didik, diantaranya seperti pemahaman gaya belajar siswa dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini yaitu terdapat dua variabel X yaitu model pembelajaran berbasis masalah (X_1) dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) (X_2), serta hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A (Y). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar efek daripada variabel X terhadap variabel Y.

Efek pada penelitian ini merupakan seberapa pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi dan pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi, serta pengaruh kedua variabel X secara bersama-sama yaitu model pembelajaran berbasis masalah dan pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dijelaskan secara sistematis pengaruh hubungan antar variabel penelitian seperti dalam gambar 1.

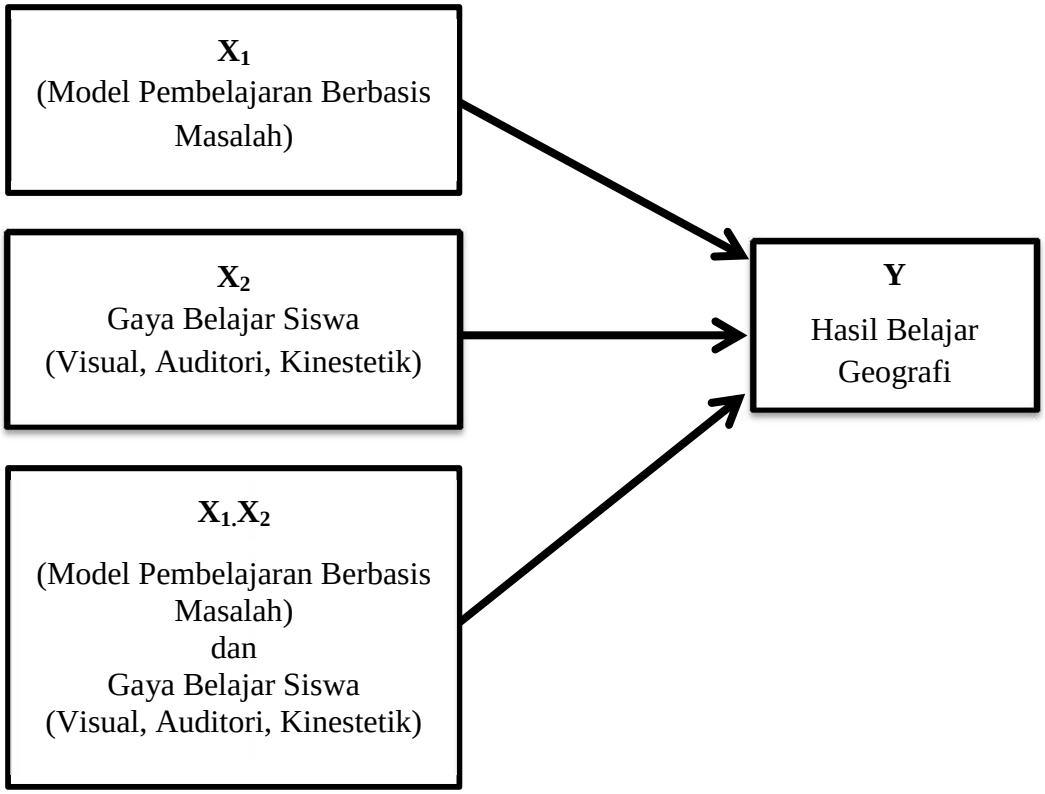

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mendefinisikan secara jelas agar dapat diukur dengan cara-cara yaitu seperti rumus atau perhitungan yang tepat.

Menurut Iskandar (2008:66), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini yaitu menggunakan rancangan atau desain penelitian berupa desain penelitian regresi. Menurut Emzir (2010:50), desain penelitian regresi adalah desain penelitian yang digunakan untuk merujuk pada seberapa baik kita dapat membuat prediksi. Artinya desain regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel *dependent* (variabel terikat) berdasarkan nilai variabel *independent* (variabel bebas) dan biasanya dapat dilakukan apabila terdapat pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kausal (sebab akibat).

Tabel 2. Desain Penelitian

Variabel	Perlakuan	Pengukuran
Model pembelajaran berbasis masalah (X_1)	✓	Penilaian sikap siswa
Gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) (X_2)	✓	Kuesioner gaya belajar siswa
Hasil belajar Geografi Siswa (Y)	✓	Post test

Sumber: Emzir (2010:50).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Moh Pabundu Tika, 2005:24). Populasi adalah subjek yang ada pada penelitian namun terkadang tidak semuanya ikut berpartisipasi dalam proses penelitian namun hanya perwakilan/mewakili kumpulan subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas yaitu siswa kelas X A, X B, X C dengan jumlah keseluruhan 73 siswa dan seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas yaitu siswa kelas XI IPS A dan XI IPS B dengan jumlah keseluruhan 49 siswa pada Semester Genap di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar tahun ajaran 2016/2017, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 122 siswa.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas X dalam Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X A	9	16	25 Siswa
2.	X B	7	16	23 Siswa
3.	X C	9	16	25 Siswa
Jumlah Keseluruhan				73 Siswa

Sumber: Arsip Nilai Geografi Siswa Kelas X di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS dalam Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	XI IPS A	10	13	23 Siswa
2.	XI IPS B	11	15	26 Siswa
Jumlah Keseluruhan				49 Siswa

Sumber: Arsip Nilai Geografi Siswa Kelas XI IPS di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Moh Pabundu Tika, 2005:24). Metode atau teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Probability Cluster Random Sampling*. Menurut Moh Pabundu Tika (2005:33), *Probability Cluster Random Sampling* adalah cara pembagian sampel dengan membagi daerah atau wilayah yang luas menjadi daerah atau wilayah-wilayah yang lebih kecil yang sama besarnya, tetapi wilayah-wilayah yang lebih kecil tersebut tidak seluruhnya disampel.

Suatu penelitian untuk dapat melihat hasil yang lebih akurat yaitu dengan mengambil sampel lebih dari 30. Seperti menurut Moh Pabundu Tika (2005: 25), dalam *teori sampling* dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Pada penelitian ini awalnya siswa termasuk dalam kelompok besar yaitu keseluruhan siswa kelas X dan XI, kemudian siswa dibagi dalam kelompok kelompok kecil seperti siswa dalam suatu kelas yaitu siswa di kelas X A, X B dan seterusnya, dan cara pengambilan sampel yaitu dari siswa yang berada dalam kelompok besar, kemudian siswa tersebut terbagi dalam kelompok-kelompok kecil seperti kelas, yang mana siswa pada setiap kelas tersebut dipilih secara

random, sehingga tidak semua siswa pada setiap kelas menjadi sampel namun semua unsur dalam sampel, diusahakan dapat terwakili.

Berdasarkan pengambilan sampel secara random, yaitu penentuan sampel secara acak dengan menggunakan gulungan kertas yang berisi identitas baik pada siswa kelas X maupun XI IPS. Berdasarkan penentuan sampel tersebut maka yang menjadi sampel penelitian ialah kelompok siswa dari kelas X yaitu terpilih kelompok siswa kelas X A yang berjumlah 25 siswa dan sampel dari kelas XI IPS yaitu terpilih kelompok siswa kelas XI IPS A yang berjumlah 23 siswa, sehingga pada penelitian ini jumlah keseluruhan sampel sebanyak 48 siswa. Berikut ini tabel akumulasi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Akumulasi Sampel Penelitian

No.	**Jenis Kelamin**	**Sampel**		**Persentase (%)**
		Siswa Kelas (X A)	**Siswa Kelas (XI IPS A)**	
1.	Laki-laki	9	10	39,58
2.	Perempuan	16	13	60,42
Jumlah Siswa		25	23	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah sampel sebanyak 48 siswa yang terdiri dari 25 yaitu siswa kelas X A dan 23 yaitu siswa kelas XI IPS A, dan juga terlihat bahwa siswa perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa laki-laki, dan pada penelitian ini sampel yang diambil dari kelas tersebut tidak harus memiliki jumlah siswa yang seimbang, karena pada penelitian ini tidak membandingkan keduanya namun akan mencari seberapa pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan model yang sama namun dengan kelas dan tingkatan yang berbeda.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60), variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari informasi tersebut. Pada penelitian ini yaitu terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independen).

Menurut Sugiyono (2012:61), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah (X_1) dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) (X_2).

2. Variabel Terikat (Dependen).

Menurut Sugiyono (2012:61), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil belajar Geografi siswa kelas X A dan kelas XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar tahun ajaran 2016/2017 (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang

disesuaikan dengan materi siswa pada masing-masing kelas yaitu siswa pada kelas X A dengan materi hidrosfer dan XI IPS A dengan materi lingkungan hidup, dan kemudian akan diamati sikap siswa ketika proses perlakuan tersebut berlangsung.

Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diukur dengan penilaian sikap. Pengukuran penilaian sikap atau perilaku siswa pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (M. Farouk dan Djaali dalam Hadiwinarto, 2009:129).

Penilaian melalui sikap ini akan mempermudah seorang guru dalam memahami setiap siswa dalam pembelajaran dengan proses kesadaran siswa melalui tindakannya terhadap rangsangan-rangsangan dalam pembelajaran yang memicu munculnya sikap siswa tersebut.

Penilaian sikap pada penelitian ini yaitu dilihat dari sikap siswa ketika belajar pada saat tahap-tahap berlangsungnya proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval agar mempermudah atau membantu dalam menganalisis data dengan menggunakan statistik.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Sikap Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013

No	Skor Peserta Didik	Skala Interval	Kategori Sikap
1	3,33 – 4.00	4	Sangat Baik
2	2,33 – 3,33	3	Baik
3	1,33 – 2,33	2	Cukup
4	0,01 – 1,33	1	Kurang

Sumber: Permendikbud, 2013.

Tabel 7. Kisi-kisi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kisi-Kisi Penilaian Sikap.

Variabel	**Indikator**	**Kisi-Kisi (PBL)**	**Kisi-Kisi Penilaian Sikap**	**Kategori Sikap**			
				SB	**B**	**C**	**K**
Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*ProblemBased Learning/PBL*)	Skenario Permasalahan (*Problem Scenario*)	• Siswa membuat sebuah kelompok. • Siswa menerima dengan baik permasalahan yang diberi guru terkait materi pelajaran.	1. Pada saat pembentukan kelompok diskusi kelas, siswa tidak pilih-pilih teman. 2. Siswa memberi respon positif terhadap permasalahan yang menjadi konteks pembelajaran.				
	Mengidentifikasi Fakta-fakta (*Identify Facts*)	• Siswa menganalisis permasalahan dengan cara mengidentifikasi/ membuat pertanyaan yang menggambarkan aspek masalah yang tidak mereka ketahui dari berbagai fakta yang berkaitan.	1. Siswa mengamati dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. 2. Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang tidak mereka ketahui dari berbagai fakta-fakta yang ada.				
	Pembuatan Hipotesis *(Generate Hipotesis)*	• Siswa berdiskusi untuk mencari berbagai solusi atau membuat hipotesis-hipotesis permasalahan tersebut.	1. Siswa berdiskusi dengan baik, dan kondusif. 2. Siswa membuat hipotesis dengan baik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya.				
	Pengidentifikasian Berdasarkan Pengetahuan Awal *(ID Knowledge Deficiencies)*	• Siswa mendiskusikan sumber apa saja yang dapat digunakan untuk mencaritahu pertanyaan-pertanyaan yang ada dan di mana mereka bisa menemukannya.	1. Siswa membagi tugas dalam kelompoknya mencari sumber dan bertanggung jawab terhadap tugasnya 2. Siswa mencari berbagai sumber terkait permasalahan yang diberikan baik itu dari buku, koran, kehidupan nyata atau sumber lainnya.				
	Menerapkan kemampuan baru *(Apply New Knowledge)*	• Siswa berkumpul dan mengeksplor berbagai jawaban atau cara dari berbagai pengetahuan yang baru mereka dalam konteks permasalahan.	1. Siswa aktif dalam diskusi dan berani menyatakan pendapat terhadap kelompok diskusinya. 2. Siswa berani memberi solusi-solusi yang sudah mereka ketahui terkait permasalahan tersebut.				
	Menyimpulkan *(Absraction)*	• Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil pembelajaran. • Mempresentasikan hasil dari rangkuman siswa masing-masing.	1. Setiap siswa membuat rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan berani berbicara di depan baik sebagai penyaji, penanya, penyanggah, penjawab dan sebagainya.				

Sumber: Hmelo-Silver (dalam Sigit Mangun Wardoyo, 2013:74-77).

b. Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)

Gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakteristik atau ciri-ciri tipe gaya belajar siswa dalam menyerap atau memperoleh informasi materi pelajaran, seperti siswa bertipe gaya belajar visual, tipe gaya belajar auditori, ataupun tipe gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) dapat diukur menggunakan kuesioner gaya belajar siswa yaitu jumlah skor setiap tipe gaya belajar siswa pada kuesioner yang didasarkan pada indikator-indikator setiap gaya belajar dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

Pada setiap jawaban dari sebuah pernyataan yang diungkapkan dengan kata sangat setuju dengan skor 5, setuju skor 4, kurang setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1, maka dari setiap jawaban siswa diperoleh jumlah skor untuk setiap butir tipe gaya belajar dan akhirnya akan diketahui jumlah skor total tertinggi yang diperoleh dengan kategori sebagai berikut:

1) Dikategorikan sebagai gaya belajar visual, jika jumlah skor total pernyataan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan jumlah skor total pernyataan gaya belajar auditori dan kinestetik.
2) Dikategorikan sebagai gaya belajar auditori, jika jumlah skor total pernyataan gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah skor total pernyataan gaya belajar visual dan kinestetik.
3) Dikategorikan sebagai gaya belajar kinestetik, jika jumlah skor total pernyataan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah skor total pernyataan gaya belajar visual dan auditori (M. Thobroni, 2015:216-218).

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Gaya Belajar	Visual	a. Siswa bericara agak cepat b. Siswa mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi c. Siswa tidak mudah terganggu oleh keributan d. Siswa lebih mengingat yang dilihat dari pada yang didengar e. Siswa lebih suka membaca dari pada dibacakan f. Pembaca cepat dan tekun g. Siswa sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata h. Siswa ebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato i. Lebih suka musik daripada seni j. Mempunyai masalah intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28.	10
	Auditori	a. Saat belajar suka bicara kepada diri sendiri b. Penampilan rapi c. Siswa mudah terganggu oleh keributan d. Siswa lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat dari pada dilihat e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca g. Biasanya pembicara yang fasih h. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29.	10
	Kinestetik	a. Siswa berbicara perlahan b. Siswa benampilan rapi c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi terbuka d. Belajar melalui praktik e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat bercerita h. Menyukai buku-buku dan mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca i. Menyukai permainan yang menyibukkan j. Tidak mudah mengingat lokasi, kecuali jika memang pernah berada di tempat itu.	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30.	10

Sumber: Data Pengolahan Penelitian Tahun 2017.

c. Hasil Belajar Geografi Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa setelah diberi perlakuan dari guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan disesuaikan dengan materi pada masing-masing kelas yaitu siswa kelas X A dengan materi hidrosfer dan siswa kelas XI dengan materi lingkungan hidup, dan hasil belajar ini dapat diukur dengan tes yang dilakukan di akhir pembelajaran (Post Test).

Pada penelitian ini untuk menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu dari hasil belajar siswa yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sekolah yang menjadi tempat penelitian menetapkan KKM untuk siswa kelas X dengan KKM ≥ 65 sedangkan kelas XI dengan KKM ≥ 73, sehingga nilai hasil belajar siswa untuk kelas X < 65 = Tidak tuntas dan ≥ 65 = Tuntas, sedangkan nilai hasil belajar siswa untuk kelas XI < 73 = Tidak tuntas dan ≥ 73 = Tuntas.

Nilai siswa pada mata pelajaran geografi yaitu ditentukan dengan nilai antara 0-100, dan pada penelitian ini pengukuran yaitu menggunakan skala interval agar mempermudah tahap analisis dalam mengukur hasil belajar geografi siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Indikator Penilaian Kepahaman Pengetahuan Geografi

Nilai Rasio	**Indikator Ketercapaian**	**Skala Interval**
76 – 100	Siswa memahami materi pembelajaran geografi	4
51 – 75	Siswa cukup memahami materi pembelajaran geografi	3
26 – 50	Siswa tidak memahami materi pembelajaran geografi	2
1 – 25	Siswa sangat tidak memahami pembelajaran geografi	1

Sumber: Data Pengolahan Penelitian Tahun 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Soekarjo Margono (2010: 158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi awal di lapangan yaitu sekolah yang dijadikan tempat penelitian yang bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Teknik observasi yaitu digunakan untuk memperoleh data lokasi sekolah, kondisi sekolah, teknik pembelajaran di kelas-kelas , proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan untuk memperoleh data-data penelitian yaitu terkait penilaian sikap siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Soekarjo Margono (2010:181), teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data absensi atau jumlah siswa, nilai keriteria kekuntasan minimal, tugas dan hasil ujian yang pernah dilakukan siswa sebelumnya, data kondisi sekolah, dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner tersebut dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan data gaya belajar yaitu jumlah skor tipe gaya belajar siswa yang lebih dominan di kelas X dan kelas XI IPS, baik siswa dengan gaya belajar visual (cara belajar lebih kepada melihat), auditori (cara belajar siswa lebih kepada mendengar) dan kinestetik (cara belajar siswa lebih kepada bergerak).

4. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar geografi siswa yaitu terkait mengukur hasil kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Teknik tes yang diberikan berupa post test di akhir perlakuan. Post test merupakan tes yang diberikan dengan tujuan mengetahui apakah semua materi telah dipahami dan juga untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap perlakuan-perlakuan yang telah diberikan.

G. Pelaksanaan Penelitian

Tahap Pra Penelitian

1. Melakukan observasi ke sekolah MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar untuk mendapatkan informasi terkait data primer dan sekunder penelitian seperti tentang keadaan sekolah, data siswa baik dari absensi atau hasil ulangan siswa, dan informasi tentang KKM.
2. Menentukan sampel dan populasi penelitian.
3. Membuat perangkat pembelajaran meliputi RPP, soal post test (soal di akhir perlakuan pembelajaran) sesuai dengan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian serta kuesioner terkait gaya belajar.
4. Melakukan validitas instrumen.

Tahap Penelitian

Terdapat beberapa prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menentukan siswa di suatu kelas yang akan dijadikan sampel penelitian berdasarkan teknik sampel random, (*probability cluster random sampling*).
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu diberikan perlakuan pada kelas yang telah ditentukan, baik kelas X A dan XI IPS A dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah sesuai dengan gaya belajar siswa.
3. Pada akhir pertemuan baik siswa kelas X A dan siswa kelas XI IPS A akan diberikan post test untuk mengetahui penguasaan materi.
4. Setelah mendapat data-data yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada kelas yang dipilih untuk penelitian maka akan dianalisis dengan statistik yang sesuai.

5. Terakhir menuliskan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah, agar hasil dari sebuah pengujian sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mewakili seluruh materi pelajaran yang telah diberikan selama pembelajaran. Validitas soal maupun kuesioner dilihat dari isi instrumen yang diberikan pada siswa.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pada penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Product Moment* untuk mengukur suatu instrumen penelitian yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y
$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas (X)
$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat (Y)
$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian instrumen yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen itu dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2013: 72).

Butir Instrumen dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dan SPSS 16 *for windows.*

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 89).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap terhadap subjek yang sama. Proses input dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Pada penelitian ini untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{1-\sum\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir soal

$\sum\sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t = Varians total

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \; x \left\{1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:75), menyatakan bahwa kriteria indeks reliabilitas dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 11. Kritera Reliabilitas Soal

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 – 0,799	Tinggi
3	0,04 – 0,599	Cukup
4	0,02 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,99	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:75).

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen yang dibuat. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa berusaha lebih dalam memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 2008:210).

Pada penelitian ini digunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* untuk menghitung taraf kesukaran soal. Rumus yang digunakan untuk menguji taraf kesukaran soal tes, yaitu sebagai berikut:

Rumus : $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan :
P = Taraf kesukaran
B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar
JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 12. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Rentang Nilai Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,30 - 0,70	Sedang
3	0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:210).

4. Daya Pembeda

Uji beda soal merupakan kemampuan seseorang untuk dapat membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Pada suatu penelitian untuk menentukan daya beda soal menurut Suharsimi Arikunto (2008:213), peneliti menggunakan rumus yaitu:

Rumus: $$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda
B_A : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas.
B_B : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah.
J_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas.
J_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah.

Tabel 13. Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00-0,20	Jelek
2	0 ,20-0,40	Cukup
3	0,40-0,70	Baik
4	0,70-1,00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:218).

Pada penelitian ini, pengujian daya beda soal menggunakan bantuan *Microsoft Exel 2010* dengan indeks daya beda soal digunakan untuk mengklasifikasi kualitas soal yang akan diberikan.

I. Teknik Analisis Data

Data dalam suatu penelitian baik yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan, selanjutnya akan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu untuk mengetahui perubahan peningkatan hasil belajar geografi siswa. Data tersebut nantinya akan menjadi dasar untuk pengujian hipotesis penelitian. Maka sebelum dilaksanakannya uji hipotesis perlu terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis data instrumen penelitian yaitu berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai hasil belajar sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Shapiro wilk* dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah nilai hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan didukung pengetahuan gaya belajar siswa berdistribusi normal atau tidak.

Data untuk dapat dikatakan normal yaitu jika nilai probabilitas > α = 0,05, maka rumusan hipotesis untuk uji normalitas baik soal tes ataupun kuesioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 (hipotesis nol): sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a (hipotesis alternatif): sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. (Soekarjo Margono, 2010:194).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi homogen dan kemudian untuk menyelidiki apakah data pada kedua sampel yang dianalisis memiliki varians yang sama atau tidak. Jika siswa di kelas dalam populasi tersebut mempunyai varians yang sama maka siswa di kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

Kriteria pengujian yaitu jika F hitung < F tabel, maka varians homogen dan jika F hitung > F tabel, maka varians tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012:277). Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for windows* dengan rumus uji F yaitu sebagai berikut:

Rumus: $F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ Terkecil}$

c. Uji Linieritas

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana atau sebelum melakukan analisis uji pengaruh variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar geografi, maka ada baiknya jika terlebih dahulu diuji kelinieritas garis regresi sebagai persyaratan analisis dengan menggunakan tabel ANOVA yaitu sebagai berikut:

Pada saat melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model regresi berbentuk linier

Ha : Model regresi berbentuk non linier.

Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu menggunakan signifikansi (sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation From Liniarity* pada tabel ANOVA dan α yang dipilih (0.05) dengan kriteria "apabila nilai sig. pada *Deviation From Liniarity* > α maka Ho diterima atau menyatakan bahwa regresi berbentuk linier sedangkan *Deviation From Liniarity* < α maka Ho tidak diterima/ ditolak atau menyatakan bahwa regresi berbentuk non linier.

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana baik itu untuk analisis hipotesis pertama, kedua dan ketiganya.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh atau hubungan fungsional atara satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. (Moh. Pabundu Tika, 2005:87).

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus: $\hat{Y} = a + b X$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = Nilai prediksi variabel dependen
a = Konstanta, nilai $\hat{Y}$ jika X = 0
b = Koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik, sedangkan bila nilai b (-) = turun.
X = Subjek pada variabel independen (Moh. Pabundu Tika, 2005:87).

Pada penelitian ini yaitu untuk menentukan nilai regresi linier sederhana pada variabel, yaitu terlebih dahulu harus mencari nilai a (konstanta) dan juga nilai b (regresi) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)-(\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2-(\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum X\,Y-(\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2-(\sum X)^2}$$

Keterangan:
a : konstanta
b : koefisien
N : jumlah sampel
∑Y : jumlah nilai y
∑X : jumlah nilai x.

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan atau mengalami penurunan maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pertama ini yaitu hipotesis diujikan dengan menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

   H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

   H_a : Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Pengujian hipotesis kedua yaitu menggunakan analisis data berupa regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

   H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

   H_a : Ada pengaruh gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Pengujian hipotesis ketiga yaitu menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

   H_0 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

   H_a : Ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X A dan XI IPS A di Ma Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan:

1. Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil belajar geografi siswa baik kelas X A maupun kelas XI IPS A setelah dicoba dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu hasilnya mempengaruhi atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pengaruh tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari nilai sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut.
2. Ada pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar geografi siswa pada setiap tipe gaya belajar baik itu siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik dari pada sebelum dilakukan perlakuan.

3. Ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil penilaian sikap yang semakin aktif dan kritis dalam penguasaan materi dan meningkatnya hasil belajar dari setiap tipe gaya belajar siswa dari sebelum perlakuan, serta peningkatan hasil belajar geografi siswa di kelas X A dan XI IPS A setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) karena dapat meningkatkan daya berfikir kritis, mandiri, pintar memecahkan masalah, dan juga guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi siswa, diharapkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah akan memberikan pengalaman belajar lebih banyak, sehingga siswa mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya dan mengetahui gaya belajar masing-masing agar mempermudah dalam belajar dan mengoptimalkan belajarnya.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan baik dari faktor internal atau eksternal peserta didik/siswa seiring perkembangan jaman yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2016. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Citra. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rienika Cipta. Jakarta.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Hadiwinarto. 2009. *Psikologi Teori dan Pengukuran*. Rahman Rahim. Bengkulu.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press (GP Press). Jakarta.

Moh Pabundu Tika. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawita. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar. Yokyakarta.

Muhammad Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Ar-Ruzz Media. Yokyakarta.

Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak Dua. Yokyakarta.

Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Pargito. 2016. *Pendidikan Geografi Menyongsong Globalisasi*. Aura. Bandar Lampung.

Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Kontruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Alpabeta. Bandung.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rienika Cipta. Jakarta.

Soekarjo Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alpabeta. Bandung.

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alpabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Bumi Aksara. Jakarta

Wina Sanjaya. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Sumber Lain:

Fitri Karlina, Rayandra Asyhar, Asrial. 2014. *Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP*. (Jurnal Universitas Jambi).
Diakses dari http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/edusains/article/ download/ 1889/1250 Pada Tanggal 17 Oktober 2016 Pukul 10.55 WIB.

Zulfakria Rahmawati dan Joko. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Rangkaian Listrik di SMKN 1 Cermai Gresik*. (Jurnal Universitas Negeri Surabaya).
Diakses dari http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanteknik-elektro/article/view/4202 Pada Tanggal 17 Oktober 2016 Pukul 10.30 WIB.